

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
ADVANCE ORGANIZER BAGI SISWA KELAS VII SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat**

**Sarjana S-1**

**Program Studi Pendidikan Matematika**



**Diajukan Oleh:**

**ROFIAH NURUL WAHDA**

**A 410 090 147**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417, Fax. 715448, Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Sumardi, M.Si

N I P / N I K : 131283257

Telah membaca dan mencermati nasakah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Rofiah Nurul Wahda

N I M : A410090147

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Bagi Siswa Kelas VII SMP AL-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Juni 2013

Pembimbing

Dr. Sumardi, M.Si

N I P : 131283257

**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* BAGI SISWA KELAS VII  
SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**ROFIAH NURUL WAHDA**

A 410 090 147

Telah dipertahankan di depan Dewan Peguji

Pada Tanggal: 22 Juni 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Peguji:


1. Dr. Sumardi, M.Si
2. Prof. Dr. Budi Murdiyasa, M.Kom
3. Dra. N. Setyaningsih, M.Si

Surakarta, Juli 2013

Disahkan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



**Dra. N. Setyaningsih, M.Si.**  
\* NIK. 403

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* BAGI SISWA KELAS VII  
SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Disusun oleh

Rofiah Nurul Wahda<sup>1)</sup>, Sumardi<sup>2)</sup>

- 1) Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [rofia.nurulwahda@gmail.com](mailto:rofia.nurulwahda@gmail.com)  
2) Staf Pengajar UMS Surakarta, [s\\_mardi15@yahoo.co.id](mailto:s_mardi15@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Advance Organizer*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VII A SMP AL-Islam 1 Surakarta yang berjumlah 24 siswa dan subjek pemberi tindakan adalah guru matematika kelas VII A SMP AL-Islam 1 Surakarta. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa. hal ini dapat dilihat dari indikator kemandirian siswa yang meliputi 1) kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebelum tindakan 41,67% setelah dilakukan tindakan kelas putaran I menjadi 58,33%, meningkat pada tindakan kelas II 66,67% dan setelah tindakan kelas putaran III menjadi 87,5%, 2) kemampuan menyelesaikan masalah sebelum tindakan sebesar 31,33%, pada tindakan kelas putaran I 45,83%, putaran II 58,33%, dan setelah dilakukan tindakan kelas III 83,33%, dan 3) percaya pada kemampuan diri sendiri sebelum tindakan sebesar 16,67%, pada tindakan kelas putaran I 33,33%, putaran II 58,33%, dan sesudah tindakan kelas putaran III sebesar 79,17%. Serta indikator hasil belajar matematika yaitu nilai siswa di atas standar ketuntasan minimal (KKM) sebelum tindakan sebesar 25%, dilakukan tindakan kelas putaran I 50%, meningkat pada tindakan kelas putaran II 58,33%, dan setelah dilakukan tindakan kelas putaran III sebesar 75%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: *Advance organizer, kemandirian, hasil belajar matematika*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia masih mengalami proses penyempurnaan yang terjadi secara terus menerus yang akhirnya akan akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu agar dapat diandalkan untuk masa yang akan datang. Munawir Yusuf, (2003: 3) mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan dalam pendewasaan anak itu.

Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran ada banyak aspek yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah kemandirian siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kemandirian merupakan hal yang penting dalam belajar matematika. Proses pembelajaran yang aktif bagi siswa yaitu pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan.

Berdasarkan pengamatan awal, kemandirian dan hasil belajar siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta sangat bervariasi. Banyak siswa yang mempunyai kemandirian belajar matematika masih rendah dan hasil belajar matematika siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70. Permasalah kemandirian dan hasil belajar siswa daitas akar penyebabnya bisa bersumber dari guru, siswa, alat bantu belajar dan lingkungan belajar.

Kemandirian dan hasil belajar matematika cenderung bervariasi karena disebabkan dari beragam faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya, salah satunya adalah pola guru dalam mengajar. Guru merupakan sumber belajar utama yang menjadi kunci optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam pencapaian hasil pembelajaran yang diharapkan, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru, yaitu salah satunya guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif .

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat apabila tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa, dan sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai. Pada dasarnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan siswa dan kualitas mengajar guru atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan kemandirian belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Advance organizer*. Menurut Ausubel (1968 : 148) dalam Bruce Joyce (2009: 286) *Advance organizer* bertujuan untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya (dan juga membantu pembelajar membedakan materi baru dari materi yang telah dipelajari sebelumnya). Model pembelajaran *Advance organizer* dirancang untuk menghubungkan konsep baru dengan konsep lama yang telah dimiliki siswa dalam struktur kognitifnya dengan tujuan mempertajam dan memperluas pemahaman konsep. *Advance organizer* merupakan suatu strategi untuk menjembatani apa yang telah diketahui oleh siswa dan bagaimana mentransfer pengetahuan yang baru dimilikinya pada situasi yang baru.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan kemandirian siswa dalam belajar matematika. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun tujuan dari penelitian “Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Advance organizer*”, yaitu: 1) untuk meningkatkan kemandirian setelah diterapkan model pembelajaran *Advance organizer* pada siswa kelas VII A semester genap di SMP AL-Islam 1 Surakarta, dan 2) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Advance organizer* pada siswa kelas VII A semester genap di SMP AL-Islam 1 Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini, yaitu PTK atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan jenis penelitian tindakan kelompok. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (a) merencanakan, (b) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011: 9).

Menurut Winter (Sutama, 2011: 18), PTK mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: (a) kritik reflektif: adanya refleksi yang bersifat evaluasi pelaksanaan pembelajaran, (b) kritik dialiktis: adanya pandangan kritis dan objektif terhadap kelemahan atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, (c) kolaboratif: adanya kerjasama dengan pihak lain untuk mengamati atau sumber data atas masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, (d) resiko: peneliti (guru) harus berani mengambil resiko bahwa hipotesisnya beresiko untuk melakukan perubahan yang bersifat perbaikan, (e) susunan jamak: bersifat reflektif, dialektis, partisipatif, dan kolaboratif, dan (f) internalisasi teori dan praktik: teori dan praktik bukanlah hal yang terpisah, tetapi hanya memiliki tahapan yang berbeda, saling bergantung satu sama lain, dengan demikian pengembangan teori akan berakibat pada praktik demikian juga pengembangan praktik berdampak pada teori.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A SMP ALIslam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 siswa. langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini antara lain dialog awal, perencanaan tindakan kelas, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi catatan lapangan, dokumentasi, dan metode tes.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan untuk menganalisis data teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari

kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan atau setelah pengumpulan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, pengamatan tes dan triangulasi sumber data, yaitu pengecekan data hasil pengamatan, hasil observasi, dan hasil observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemandirian belajar matematika dilihat dari beberapa indikator. Indikator yang diamati untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, yaitu (1) siswa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, (2) siswa mampu mengatasi masalah, dan (3) siswa percaya pada kemampuan diri sendiri.

Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam tiga putaran, dimana setiap putaran terdiri dari satu pertemuan. Gambaran umum peningkatan kemandirian belajar matematika siswa sebelum penelitian hingga sesudah penelitian III disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1

Data Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Indikator	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
		Putaran I	Putaran II	Putaran III
Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab	10 siswa 41,67%	14 siswa 58,33%	16 siswa 66,67%	21 siswa 87,5%
Mampu menyelesaikan masalah	8 siswa 31,33%	11 siswa 45,83%	14 siswa 58,33%	20 siswa 83,33%
Percaya pada kemampuan diri sendiri	4 siswa 16,67%	8 siswa 33,33%	14 siswa 58,33%	18 siswa 79,17%
Nilai siswa diatas standar ketunasan minimal (KKM)	6 siswa (25%)	12 siswa (50%)	14 siswa (58,33%)	19 siswa (75%)

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemandirian dalam kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Pada saat



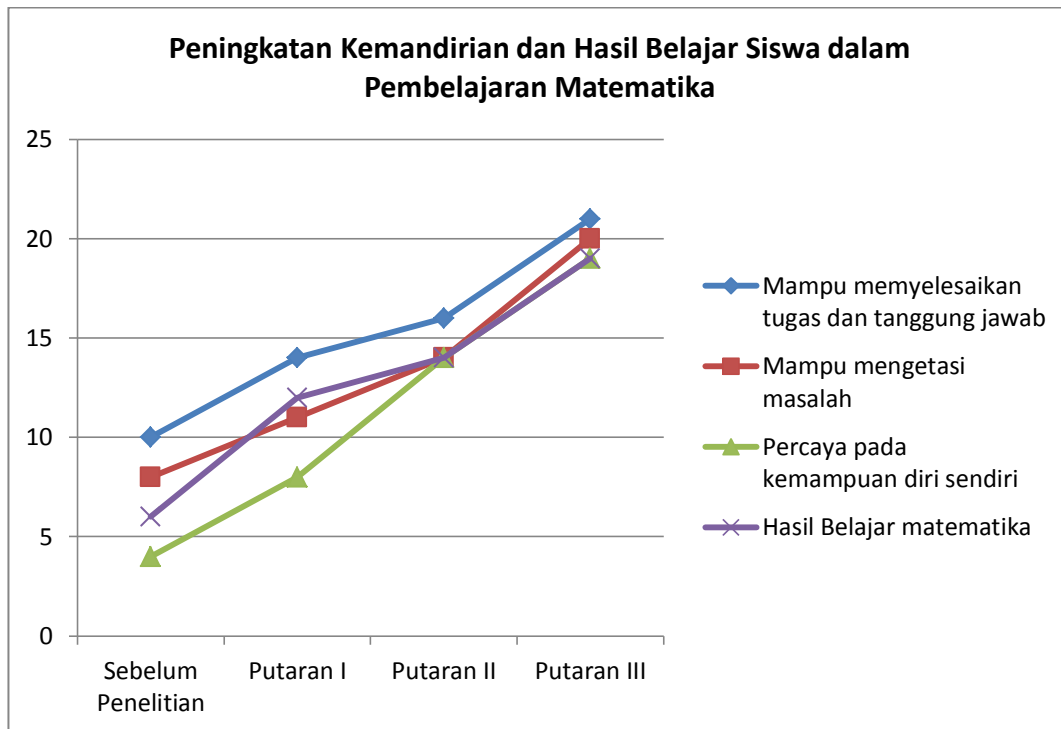
observasi awal, siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebanyak 10 siswa (41,67%). Pada putaran I siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab meningkat menjadi 14 siswa (58,33%). Selanjutnya pada putaran II, meningkat menjadi 16 siswa (66,67%), dan pada putaran III, siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab terdapat sebanyak 21 siswa (87,5%).

Demikian juga terdapat adanya peningkatan kemandirian siswa untuk mampu mengatasi masalah. Pada saat observasi awal, siswa yang mampu mengatasi masalah hanya sebanyak 8 siswa (31,33%). Pada putaran I, terdapat peningkatan dari kemampuan siswa dalam mengatasi masalah sebanyak 11 siswa (45,83%). Peningkatan pada tindakan putaran II belum terlalu banyak, siswa yang mampu mengatasi masalah sebanyak 14 siswa (66,67%) dan peningkatan yang signifikan terjadi pada putaran III sebanyak 20 siswa (83,33%).

Ditemukan terdapat peningkatan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, pada observasi awal sebanyak 4 siswa (16,67%). Pada putaran I meningkat sebanyak 8 siswa (33,33%), pada putaran II siswa percaya pada kemampuan diri sendiri meningkat dari pada putaran I sebanyak 14 siswa (58,33%), sedangkan pada putaran III sebanyak 19 siswa (79,17%).

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai siswa yang sudah mencapai KKM. Setiap putaran guru memberikan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. pada observasi awal, siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa (25%). Pada putaran I, siswa masih kesulitan untuk menjawab dan memahami soal tes tersebut, sehingga peningkatan nilai yang mencapai hanya sebanyak 12 siswa (50%). Sedangkan pada putaran II, terlihat terdapat peningkatan yang lebih tinggi yaitu sebanyak 14 siswa (58,33%) dan pada putaran III sebanyak 19 siswa (76,17%) yang mencapai batas KKM.

Adapun grafik peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dari sebelum tindakan sampai tindakan kelas putaran III dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan kemandirian dan hasil belajar amtematika siswa mulai dari sebelum tindakan dan tindakan putaran III. Peningkatan ini terjadi secara bertahap dan signifikan. Penelitian tentang peningkatan kemandirian sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu, salah satunya Indri Nur Hayati (2009) dalam penelitiannya tentang kemandirian dan hasil belajar matematika siswa dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran *Reciprocal teaching*. Menunjukkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Reciprocal teaching* terdapat peningkatan kemandirian belajar matematika cukup tinggi. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan adalah pada bagian indikator yang sama dari penelitian ini dengan peneliti sebelumnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan strategi pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Advance organizer* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan pembelajaran *Reciptoral teaching*.

Paryanto (2011) dalam penelitiannya tentang motivasi dan hasil belajar matematika dengan memanfaatkan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan peta konsep. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar matematika sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika. Terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah terdapat indikator yang sama dan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Advance organizer* dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah pada proses penelitian ini peneliti menggunakan tiga putaran sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan dua putaran.

Penelitian ini sudah menunjukkan adanya peningkatan atau perubahan kearah lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan setiap indikator: 1) kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (41,67%) setelah dilakukan tindakan meningkat sebanyak 21 siswa (87,5%), 2) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (31,33%) setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 20 siswa (83,33%), dan 3) siswa yang percaya pada kemampuan diri sendiri sebelum dilakukan tindakan sebesar 4 siswa (16,67%) setelah dilakukan tindakan meningkat sebanyak 18 siswa (79,17%). Indikator peningkatan hasil belajar yaitu nilai siswa mencapai kriterian ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 70$  sebelum tindakan siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa (25%) setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 19 siswa (75%). Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *Advance organizer* untuk siswa VII A SMP AL-Islam 1 Surakarta.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Advance organizer* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari indikator kemandirian siswa :  
1) kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebelum tindakan

sebanyak 10 siswa (41,67%) setelah dilakukan tindakan meningkat sebanyak 21 siswa (87,5%), 2) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (31,33%) setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 20 siswa (83,33%), dan 3) siswa yang percaya pada kemampuan diri sendiri sebelum dilakukan tindakan sebesar 4 siswa (16,67%) setelah dilakukan tindakan meningkat sebanyak 18 siswa (79,17%). Indikator hasil belajar siswa, yaitu nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 70$  sebelum tindakan siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa (25%) setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 19 siswa (75%).

Berdasarkan kesimpulan diatas didapatkan implikasi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Advance organizer* dapat meningkatkan kemandirian siswa. Dalam proses pembelajaran kemandirian siswa menjadi lama semakin terlihat. Siswa mulai mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru. Selain itu siswa mampu untuk mengatasi masalah yang ada, tanpa haru bertanya pada guru atau teman-temannya, dengan begitu siswa tersebut telah percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga dapat mengatur dirinya sendiri. Hal ini semakin mempermudah materi dalam setiap putaran dapat tersampaikan dengan baik. Dengan begitu hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Advance organizer* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika siswa.

Peneliti memberikan saran kepada: 1) guru matematika hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka diharapkan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance organizer* sebagai alternative agar dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa, guru hendaknya memberikan dorongan kepada siswa agar menumbuhkan kemandirian pada setiap proses pembelajaran, dan Guru matematika diharapkan melakukan pendekatan kepada siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Ini dilakukan agar guru matematika dapat mengerti kemampuan masing-masing siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung, dan 2) peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan

menggunakan model pembelajaran yang sama dengan pokok bahasan yang sama, mengingat masih sedikitnya putaran yang dilakukan pada penelitian ini, serta menggunakan soal-soal yang lebih bervariasi. Hal ini perlu dilakukan agar prose pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan dan sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, Indri Nur. 2009. "Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika dan Hasil Belajar Matematika untuk Pokok Bahasan Kesebagunan pada Siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Pacitan".*Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika UNY (Tidak Diterbitkan).
- Joyce, Bruce, et.al. 2009 . *Model-model Pengajaran*. 2009. Terjemahan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, Wijaya. dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Paryanto. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika". *Skripsi*. Surakarta: Pendidikan Matematika UMS (Tidak Diterbitkan).
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan*. Surakarta: Surya Offset.
- Yusuf, Munawir dkk. 2003 . *Pendidikan Bagi Anak Berproblema Belajar*. Jakarta: Tiga Serangkai.